

Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan pada Minat Belajar Peserta didik

Eka Lestari¹, Annisa Hananiyah², Pitri Ristia Ningsih³, Rio Febriyan⁴,
Muhammad Irgi Maulana Nasution⁵, Alwi Shihab Syah Harahap⁶, Inom
Nasution⁷

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁷Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: ekatari1236@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pendidikan pada minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (*Library Research*) dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang menggali obyek penelitiannya berdasarkan beragam informasi yang bersumber dari kepustakaan (ensiklopedi, buku, jurnal ilmiah, majalah, koran dan dokumen). Hasil Penelitian ini yaitu 1) Evaluasi adalah proses pengumpulan data yang harus dilakukan oleh seorang guru guna untuk mengukur dan menilai seberapa efektif kegiatan pembelajaran, 2) Evaluasi pendidikan dapat membantu guru untuk lebih memahami keadaan psikis, minat dan bakat peserta didik, 3) Evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru hendaknya memperhatikan tiga aspek (taraf kesukaran, daya pembeda dan pola jawaban soal), dan 4) Terlihat terdapat keterkaitan antara cara guru menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mendapat hasil yang baik.

Kata Kunci: Efektivitas, Evaluasi Pendidikan, Minat Belajar

Abstract

Writing this article is done to determine the effectiveness of education on students' interest in learning. This study uses the literature review method (*Library Research*) with library data collection methods, or research that explores the research object based on various information sources from the literature (encyclopedias, books, scientific journals, magazines, newspapers and documents). The results of this study are 1) Evaluation is a data collection process that must be carried out by a teacher in order to measure and assess how effective learning activities are, 2) Educational evaluation can help teachers to better understand the psychological state, interests and talents of students, 3) Educational evaluation carried out by a teacher should pay attention to three aspects (level of difficulty, discriminating power and pattern of answering questions), and 4) It appears that there is a link between the way the teacher fosters student interest in learning by giving students opportunities to get good results.

Keywords: Effectiveness, Educational Evaluation, Learning Interest

Pendahuluan

Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah program, baik dalam program pendidikan maupun pembelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi, intinya menyatakan dalam hal pengendalian mutu pendidikan secara nasional, evaluasi merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab kepada pihak terkait. Selain itu, disebutkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis oleh lembaga independen untuk mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan, serta proses evaluasi dan pemantauan harus berkesinambungan

Efektifitas di dalam proses pembelajaran sangatlah penting yaitu untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai yang baik dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada. Salah satu cara meningkatkan efektivitas pembelajaran

adalah dengan memberikan unsur rangsangan agar siswa termotivasi dalam belajar. Dengan adanya teknologi dalam kegiatan belajar mengajar maka akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih inovatif sehingga mahasiswa akan lebih aktif karena proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton lagi.

Menurut Poerwadarmita pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui proses pembelajaran. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu tahapan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian pembelajaran ini lebih menekankan kepada peserta didik sebagai pelaku perubahan.

Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa kegiatan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dengan sebaik mungkin, bukan hanya berbicara tentang seberapa mahir seorang guru mampu memotivasi peserta

didik guna tertarik pada suatu materi ajar yang akan disampaikan, atau hanya membicarakan seberapa efektif dan tepat media serta model pembelajaran yang digunakan guru guna membantu memaksimalkan pemahaman peserta didik, tapi ada hal lain yang perlu diperhatikan dan dimaksimalkan oleh guruselain dari memotivasi dan ketepatan media serta model pembelajaran yaitu seberapa efektifkah evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru.

Ketika evaluasi pendidikan yang dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prosedur evaluasi diharapkan mampu membantu guru guna memperoleh informasi keadaan peserta didik dalam kemampuannya memahami materi ajar yang sudah disampaikan guru tersebut secara tepat dan efektif. Maka jelas kiranya kemampuan guru dalam melakukan evaluasi berpengaruh pula pada ketepatan guru dalam memberikan materi ajar sesuai kemampuan peserta didiknya, yang mana hal ini dapat berpengaruh pula pada motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang kegiatan penelitiannya berkenaan dengan metode

pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang menggali obyek penelitiannya berdasarkan beragam informasi yang bersumber dari kepustakaan (ensiklopedi, buku, jurnal ilmiah, majalah, koran dan dokumen) Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang menelaah atau meninjau secara kritis gagasan, pengetahuan maupun temuan-temuan yang terdapat pada suatu bagian literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu.

Penulis mengumpulkan teori-teori tentang evaluasi pendidikan dan teori-teori tentang minat belajar peserta didik. Sehingga ketika dilakukan analisa terdapat keterkaitan antara evaluasi pendidikan dan minat belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Efektivitas

Dalam kamus besar bahasa indonesia efektif diartikan ada “efeknya” maksudnya adalah ada akibatnya, pengaruhnya, serta kesannya. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Adapun secara umum efektifitas menunjukkan

seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Said efektivitas adalah suatu usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha malalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Soemosasmito menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama yaitu sebagai berikut:

- a) Presentasi waktu belajar peserta didik yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- b) Rata-rata perilaku peserta didiknya melaksanakan tugas yang telah diberikan dalam proses pembelajaran.
- c) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan peserta didik (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, dan
- d) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif antara pembelajar dan pengajar.
- e) Kelas yang mendukung butir b, tanpa mengabaikan butir d maksudnya pengajar tidak pilih kasih dalam proses pembelajaran sehingga pengajar harus mengayomi dan mengerti semua peserta didiknya.

Selain itu, efektifitas pembelajaran akan tercapai jika peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran. Minat ini adalah unsur terpenting dalam melakukan proses pembelajaran. Jika minat peserta didik tinggi maka semangat dan antusias peserta didik juga tinggi. Darmadi mengungkapkan bahwa minat itu adalah suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut.

2) Evaluasi Pendidikan

Evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” (bahasa Inggris), kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia. Selanjutnya dijelaskan keduanya bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Kemudian secara istilah evaluasi merujuk juga pada istilah pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*assessment*).

Scriven dalam Stufflebeam dan Shinkfield (2007:369) mendefinisikan evaluasi yaitu: *evaluation is the process of*

determining the merit, worth, and value of things and evaluation are the products of the process. Evaluasi adalah suatu proses menentukan manfaat, harga, dan nilai dari sesuatu dan evaluasi adalah produk dari proses tersebut. Dengan kata lain evaluasi adalah produk dari proses menentukan manfaat dan nilai dari sesuatu. Produk itu berbentuk temuan-temuan yang ditulis dalam bentuk laporan.

Kifer (1995:384) mendefinisikan evaluasi sebagai penyelidikan untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) suatu program, produk, prosedur atau proyek. Selanjutnya Madaus dkk (1987:24) memaparkan evaluasi adalah studi yang dirancang dan dilaksanakan untuk menilai (*judge*) dan meningkatkan manfaat program yang dievaluasi. Stufflebeam dan Shinkfield (2007:326) menyatakan bahwa: *evaluation is a systematic investigation of some object's value.* Evaluasi adalah suatu investigasi, penelitian, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai suatu objek.

Dalam Pendidikan Islam, evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran. Evaluasi Pendidikan adalah suatu proses

penilaian dalam mengumpulkan dan menganalisis untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan guna menetapkan pencapaian suatu tujuan baik untuk pendidik dan peserta didik. Evaluasi pendidikan mencakup dua sasaran pokok, yaitu evaluasi makro (Program) dan evaluasi mikro (kelas). Secara umum evaluasi terbagi dalam tiga tahapan sesuai proses belajar mengajar, yaitu dimulai dari evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi output. Setiap jenis evaluasi memiliki fungsi yang berbeda. Evaluasi input mencakup fungsi kesiapan penempatan dan seleksi. Evaluasi proses mencakup formatif, diagnostik dan monitoring. Sedangkan evaluasi output mencakup sumatif.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran yaitu mengevaluasi proses dan hasil belajar. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran merupakan salah satu indikator yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sebab kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki setiap pendidik maupun calon pendidik.

Evaluasi memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari penilaian, jika yang ingin dinilai adalah sistem pembelajaran,

maka ruang lingkup yang dinilai adalah seluruh komponen dalam pembelajaran, maka istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi, namun jika yang ingin dinilai adalah bagian/komponen pembelajaran, seperti hasil belajar maka istilah yang tepat digunakan adalah penilaian. Evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, sementara pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka) yang didapat melalui suatu alat ukur atau instrument yang baku. Dalam konteks kognitif, alat ukur atau instrument berupa tes, sedangkan afektif dapat berupa non-tes (Angket, wawancara, observasi, dan lain-lain).

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang meliputi: tujuan, metode, konsep bahan ajar, media, sumber ajar, suasana belajar serta cara penilaian. Tujuan evaluasi diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.
- 2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.
- 3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
- 4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar yang lokasinya berada di kelas dengan guru sebagai aktor utama bersama para peserta didik. Guru yang baik biasanya telah merencanakan kegiatan belajar mengajar dalam silabus dan rencana pembelajarannya. Dalam rencana pembelajaran ketika guru hendak

mengukur tercapai atau tidaknya tujuan mengajar yang telah ditetapkan, proses evaluasi (mengevaluasi, menilai dan mengukur) hendaknya dapat diterapkan untuk menilai tujuan tersebut.

Proses pembelajaran dimaksudkan agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan, yang mana untuk mengetahui sampai dimana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu maka guru harus melakukan evaluasi.

Dilihat dari segi fungsi yang dimiliki oleh evaluasi, evaluasi pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu antara lain:

- 1) Evaluasi pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikologis.
- 2) Evaluasi pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan didaktik.
- 3) Evaluasi pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan administratif.

Dengan kata lain, bisa disimpulkan bahwasanya evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru hendaknya memperhatikan tiga aspek (taraf kesukaran, daya pembeda dan pola jawaban soal) yang dapat menentukan baik tidaknya suatu

evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat pada evaluasi pendidikan yang dilakukan melalui soal tes yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah serta memiliki pola jawaban soal yang berbeda dalam hal tingkat kesukarannya sehingga soal tes mampu memberikan gambaran berupa perbedaan antara peserta didik yang pandai dan yang kurang menguasai materi ajar.

3) Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Peserta didik yang memiliki keinginan belajar, maka peserta didik cepat dan dapat mengerti dan mengingatnya. Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.

Sardiman (2004) mengatakan belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Arthur J. Gates dalam Fudyartanto menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan, selanjutnya Hamalik belajar adalah modifikasi atau

mempengaruhi kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar adalah merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan saja mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perbaikan kelakuan pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (Kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikapnya (afektif)

Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam mengikuti proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun keinginan dalam diri untuk melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-bersungguh-sungguh dalam belajar. Minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya.

Minat belajar yang rendah terhadap sesuatu yang dipaksakan tidak akan mempunyai hasil yang baik. Rasa lebih suka dan rasa keterikatan dalam melakukan aktivitas belajar dan tanpa ada paksaan dari orang lain merupakan hal yang diperlukan dalam meningkatkan minat belajar. Agar memperoleh hal yang diinginkan dalam belajar harus ada minat, apabila minat belajar ini kegiatan cenderung tinggi maka siswa akan aktif dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan belajar dan berupaya untuk mencapai tujuan dalam belajar. Minat belajar berhubungan dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik.

Siswa yang berminat terhadap belajar, cenderung bersungguh-sungguh dalam belajar, sebaliknya siswa yang kurang berminat terhadap dalam belajar maka cenderung tidak mengikuti proses belajar dengan baik. Pentingnya minat belajar dalam proses belajar perlu diperhatikan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Upaya untuk meningkat minat belajar dapat dikaitkan dengan perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian, dan keterlibatan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari hasil pengumpulan data berdasarkan pendapat pendapat para pakar evaluasi pendidikan

dan pakar psikologi mengenai minat belajar peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya:

1. Evaluasi adalah proses pengumpulan data yang harus dilakukan oleh seorang guru guna untuk mengukur dan menilai seberapa efektif kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung dan juga berguna pula sebagai alternative pengambilan keputusan terhadap kegiatan pembelajaran selanjutnya.
2. Evaluasi pendidikan dapat membantu guru untuk lebih memahami keadaan psikis, minat dan bakat peserta didik sehingga dengan adanya hasil dari evaluasi pendidikan yang guru lakukan dapat membantu guru guna mengambil keputusan dalam menyesuaikan pendekatan belajar, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik psikis, minat dan bakat peserta didiknya dalam rangka meningkatkan efektifitas belajar mengajar.
3. Evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru hendaknya memperhatikan tiga aspek (taraf kesukaran, daya pembeda dan pola jawaban soal) yang dapat menentukan baik tidaknya suatu evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat pada evaluasi pendidikan yang dilakukan melalui soal tes yang tidak

terlalu sulit dan tidak terlalu mudah serta memiliki pola jawaban soal yang berbeda dalam hal tingkat kesukarannya sehingga soal tes mampu memberikan gambaran berupa perbedaan antara peserta didik yang pandai dan yang kurang menguasai materi ajar.

4. Terlihat terdapat keterkaitan antara cara guru menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mendapat hasil yang baik dengan memberikan bahan pelajaran sesuai dengan kesanggupan peserta didik dan evaluasi pendidikan yang dilakukan seorang guru dengan menggunakan tes tertulis dengan memperhatikan 3 aspek taraf kesukaran, daya pembeda dan pola jawaban soal. Yang mana jika soal tes yang dibuat oleh guru itu memiliki pola kesukaran yang tidak terlalu sulit sehingga memberikan kesempatan peserta didik untuk memperoleh nilai baik dan juga tidak terlalu mudah sehingga membuat peserta didik menjadi bersemangat meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi ajar.

Daftar Pustaka

- [1] Achru, A., (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 205-215.
- [2] Ananda, R & Tien Rafida., (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- [3] Daryanes, F & Deci Ririen., (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Kahoot Sebagai Alat Evaluasi pada Mahasiswa. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 172-186.
- [4] Handayani, B, D., (2011). Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Sektor Publik Pokok Bahasan Akuntansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD). *Dinamika Pendidikan*, 6(1), 62-77.
- [5] Khalilah, N., (2016). Kepemimpinan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 4(1), 119-128.
- [6] Mardiah & Syarifuddin., (2019). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan & Konseling*, 2(1), 38-50.
- [7] Rahman, A, A & Cut Eva Nasryah., (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Meulaboh: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [8] Reski, N., (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485-2490.
- [9] Suci, M, P., (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insha' Di Stai Ma'Arif Sarolangun. *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 1(2), 59-68.
- [10] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional